

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Dalam pembangunan terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Disinilah peran pemerintah harus lebih jeli menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki negara itu, untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, karena pada dasarnya pembangunan diselenggarakan oleh rakyat bersama pemerintah. Peranan masyarakat dalam pembangunan harus ditumbuhkan, dengan mendorong kesadaran, pemahaman dan penghayatan, bahwa hak, kewajiban dan tanggung jawab seluruh masyarakat, maka hasil-hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat.

Pembangunan di Indonesia dilaksanakan di segala bidang kehidupan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Hal ini tercantum didalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang meliputi : melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hakekat pelaksanaan pembangunan itu untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, yang bertolak ukur pada meningkatnya pendapat perkapita dan

meningkatnya kesejahteraan rakyat. Indonesia yang merupakan negara tropis sehingga musim yang ada berbeda dengan negara di belahan dunia yang lainnya, yaitu musim panas dan musim penghujan. Letak Indonesia diantara dua benua dan dua samudra juga menjadi daya tarik. Dan tak dapat dipungkiri bahwa memang sejak dulu sering disinggahi bangsa lain dan diakui sebagai salah satu negeri yang indah. Letak strategis inilah yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pariwisata Indonesia. Banyaknya pulau yang mencapai puluhan ribu merupakan tempat tinggal dari beratus-ratus suku bangsa serta adat-istiadat dan kebudayaan adalah satu keunggulan lain dari negeri yang lain.

Indonesia memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar, namun potensi yang ada belum sepenuhnya dapat dikembangkan dengan optimal dan sangat memerlukan pengelolaan dan pengembangan. Pembangunan pariwisata memerlukan pengembangan sumberdaya alam dan atau potensi suatu daerah, sehingga pembangunan pariwisata akan berhasil bila ditunjang potensi-potensi daerah yang ada. Potensi yang ada adalah lingkungan, sesuai pendapat Sumarwoto (1994: 290) menyatakan bahwa “Pariwisata tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin berkembang, karena itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan.”¹

Indonesia memiliki potensi wilayah yang belum dikembangkan secara maksimal dalam berbagai bidang, termasuk didalamnya sector pariwisata. Pengembangan sektor kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan cara memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Pemanfaatan disini

¹ Sumarwoto, Otto. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup & Pembangunan*. Jakarta: Djambaran.

berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, sehingga menjadi daya tarik suatu daerah tujuan wisata.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata. Pengembangan objek dan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha jasa, penyediaan akomodasi dan penyediaan transportasi akan berfungsi meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah wisatawan dan juga mendukung pembangunan objek dan daya tarik wisata baru. Hasil optimal akan diperoleh apabila upaya pengembangan tersebut didukung pembangunan sarana dan prasarana.

Di setiap daerah pastinya memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap orang lain. Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat. Sama halnya dengan bidang pariwisata, dimana Indonesiaditakdirkan memiliki banyak sekali kekayaan hayati dan non hayati yang mampu menghasilkan devisa yang tidak sedikit, yakni dari bidang pariwisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 pasal 3, pada hakikatnya tujuan dari penyelenggaraan pariwisata² sebagai berikut : 1) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata, 2) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa, 3) Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja,

² Diambil dari www.bps.go.id

4) Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, 5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Prinsipnya pengembangan wisata alam disamping memberikan dampak ekonomis tidak boleh menimbulkan gangguan terhadap kondisi alam itu sendiri seperti pencemaran, kerusakan lingkungan, gangguan terhadap ekosistem dan atau menghilangkan daya tarik dari kawasan konservasi. Gangguan terhadap kondisi alam tidak hanya dapat ditimbulkan oleh para wisatawan tapi juga oleh masyarakat yang tinggal dan menggantungkan hidupnya di dalam kawasan wisata alam tersebut. Oleh karena itu pengembangan wisata alam diharapkan mampu memberikan multiplier efek positif dan peluang meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di kawasan wisata.

Ketentuan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, kawasan konservasi dibagi menjadi dua bagian utama yaitu kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Sedangkan kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Taman Wisata Alam 17 Pulau merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di bagian utara Pulau Flores tepatnya di Kecamatan Riung Kabupaten

Ngada. Salah satu alasan penunjukannya sebagai Taman Wisata Alam adalah daya tarik wisata ekologi mulai dari ekosistem perairan yang lengkap yaitu terumbu karang, mangrove dan lamun serta ekosistem daratan pulau-pulau kecil yang dihuni satwa langka komodo (*Varanus komodoensis*), yang dalam bahasa setempat biasa disebut mbou.

Nomenklatur kawasan ini adalah Taman Wisata Alam 17 Pulau. Penamaan 17 Pulau untuk menggambarkan bahwa kawasan ini sangat indah dan cantik seperti gadis yang berumur 17 tahun. Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung merupakan gugusan pulau-pulau besar dan kecil, dengan jumlah 17 Pulau, yaitu Pulau Pau, Pulau Borong, Pulau Ontoloe (terbesar), Pulau Dua, Pulau Kolong, Pulau Lainjawa, Pulau Besar, Pulau Halima (Pulau Nani), Pulau Patta, Pulau Rutong, Pulau Meja, Pulau Wongkoro (Pulau Tampa atau Pulau Tembang), Pulau Tiga (Pulau Panjang), Pulau Tembaga, Pulau Taor, Pulau Sui dan Pulau Wire. Keseluruhan pulau tersebut tidak dihuni oleh manusia. Masing-masing pulau ini memiliki daya tarik pemandangan yang luar biasa. Daya tarik masing-masing pulau ini terletak di taman bawah lautnya.

Pulau-pulau tersebut dapat dilihat dengan berkeliling menggunakan speed boat selama kurang lebih dua jam. Perairan di kawasan ini memiliki berbagai jenis karang keras dan lembut, dan juga ada ikan hias warna-warni. Semua keindahan alam bawah laut tersebut dapat dinikmati dengan mata telanjang dari atas perahu pada saat laut dalam keadaan tenang dipagi hari sekitar pukul 05.00 - 06.00.

Taman wisata alam 17 Pulau terdapat di kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung, kabupaten Ngada, provinsi Nusa Tenggara Timur. Terletak di daratan Pulau Flores yang secara administrasi pemerintahan termasuk wilayah Kecamatan

Riung, Kabupaten Daerah Tingkat II Ngada. Kawasan ini berada sekitar 70 Km sebelah utara Kota Bajawa, ibukota Ngada.

Meskipun letaknya terpencil Taman Wisata Alam 17 Pulau dikunjungi oleh wisatawan mancanegara sepanjang tahun yang membuktikan kawasan ini memiliki daya tarik yang unik. Potensi wisatawan mancanegara ini layak dikembangkan untuk peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan dengan terpilihnya Taman Nasional Komodo sebagai *New 7Wonder*, pada masa mendatang akan berdampak pula secara tidak langsung pada peningkatan wisatawan asing di Taman Wisata Alam ini.

Taman Wisata Alam 17 Pulau memiliki pulau-pulau yang unik serta keindahan panorama alam bawah laut. Pulau – pulau tersebut hanya dipisahkan oleh selat yang sempit dan pada selat-selat itulah terletak keindahan terumbu karang dan ikan-ikan karang. Taman Wisata Alam 17 harus dikelola secara baik dan lestari untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan hidup pada masa kini dan masa akan datang, yaitu upaya-upaya pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana melindungi kekayaan hayati dan mengelolanya untuk mendatangkan keuntungan yang maksimal bagi kesejahteraan penduduk yang hidup di sekitar kawasan. Hal yang terpenting adalah persoalan kesinambungan. Kegiatan yang paling mendasar dari seluruh kegiatan pengembangan adalah adanya sebuah rencana pengelolaan sehingga pengelolaan kawasan dapat terselenggara sesuai fungsi dan penetapannya, yang juga dapat menunjang pembangunan sector lain. Rencana pengembangan sebagai pedoman pengelolaan jangka panjang yang indikatif, prespektif, kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan arahan kegiatan pengelolaan yang memantapkan pengembangan.

Letaknya terpencil dengan aksesibilitas yang relative rendah memerlukan penanganan yang serius dalam pengelolaan. Kekayaan alam hayati yang tinggi dan penduduk sekitar kawasan yang bermatapencaharian sebagai nelayan dengan kondisi ekonomi miskin menjadi masalah utama dalam pengelolaan. Kawasan konservasi ditetapkan sebagai suatu cara terpenting untuk menjamin agar suatu sumberdaya alam dapat dilindungi untuk memenuhi kebutuhan manusia di masa sekarang dan di masa yang akan datang melalui pelestarian.

Pengembangan Taman Wisata Alam 17 Pulau harus dilakukan secara baik untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan pada masa kini dan akan datang melalui upaya-upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana melindungi kekayaan keanekaragaman hayati dan mengelolanya untuk memaksimalkan keseimbangan antara kelestarian dan kesejahteraan masyarakat.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada periode 2010 sampai dengan 2030 terdapat rencana kawasan strategis. Yang dimaksud dengan kawasan strategis adalah kawasan-kawasan dengan spesifikasi khusus yang penanganannya perlu diutamakan dalam pelaksanaan pembangunan. Kawasan tersebut merupakan kawasan tempat pemusatan sumber daya alam ataupun kegiatan budi daya yang strategis, yang jika dikembangkan akan memberikan *multiplier effect* pada kawasan lain disekitarnya baik secara fisik maupun ekonomis. Selain itu yang masuk dalam kategori kawasan strategis adalah kawasan dengan permasalahan khusus yang membutuhkan penanganan mendesak.

Kawasan Taman Wisata Alam 17 Pulau yang terletak di kecamatan Riung merupakan salah satu kategori kawasan strategis dan arahan pengembangannya antara lain : 1) Pengembangan potensi obyek daya tarik wisata, 2) Penyediaan

fasilitas pendukung wisata berupa ; perhotelan, Restaurant dan cafe, Pelayanan informasi jasa dan fasilitas pendukung lainnya. 3)Pengembangan akses menuju lokasi wisata baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun sistem manajemen transportasi. 4) Peningkatan promosi wisata sampai pada mancanegara guna menarik minat wisatawan mancanegara. 5) Peningkatan peran serta masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata. 6) Peningkatan kualitas SDM sebagai upaya mempersiapkan potensi lokal dalam mengelola kawasan wisata. 7) Pengembangan sentra– sentra penjualan kerajinan rakyat sebagai. 8) pendukung daya tarik wisata.9)Peningkatan kerja sama antar sektor dan pihak swasta dalam mengembangkan kawasan wisata yang ada.³

Taman Wisata Alam 17 pulau sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan dan daya tarik wisata ke Kabupaten Ngada. Taman Wisata Alam 17 pulau di Kabupaten Ngada apabila dikembangkan secara profesional akan sangat mungkin jika Taman Wisata Alam 17 pulau menjadi primadona kunjungan wisatawan baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional dengan melihat pada potensi yang ada. Didukung kondisi alam yang sangat indah sangat memungkinkan pariwisata untuk berkembang pesat.

Perkembangan tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi, yang ingin melepaskan rutinitas keseharian dengan melakukan rekreasi baik sendiri maupun bersama keluarga menjadikan dorongan untuk mengunjungi TWA 17 pulau. Sehingga perlu adanya pengembangan Taman Wisata Alam 17 pulau yang nantinya dapat bersaing dan menjadi primadona wisatawan untuk mengunjunginya. Mengingat Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

³Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada. 2000. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Ngada*. Laporan. Tidak Diterbitkan

Kabupaten Ngada NTT dalam pengembangan Taman Wisata Alam 17 pulau sangat penting oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan taman wisata alam 17 pulau sebagai destinasi wisata di kabupaten Ngada NTT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana strategi pengembangan taman wisata alam 17 pulau sebagai destinasi wisata di kabupaten Ngada NTT ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan taman wisata alam 17 pulau sebagai destinasi wisata di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori sosiologi pembangunan khususnya mengenai konsep strategi pengembangan kepariwisataan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemerintah, sebagai masukan kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada untuk dapat memperbaiki dan menambah fasilitas sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke TWA 17 pulau.

- 2) Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

E. Defenisi konsep

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran pada penelitian ini perlu adanya penjelasan tentang konsep yang digunakan dan yang penting adalah sebagai berikut :

a. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan Myra dan Ina mengatakan bahwa alasan suatu daerah mengembangkan sektor pariwisatanya adalah sebagai berikut. Pengembangan pariwisata merupakan suatu tindakan yang menentukan dalam semua program pengembangan wilayah dan masyarakat. Pada dasarnya terdapat beberapa cara untuk menarik investor dan pebisnis kedalam suatu daerah, yaitu pengembangan pertanian, sektor primer lain, industri dan pariwisata. Diantara semua itu, pengembangan pariwisata merupakan yang paling cepat dengan metode yang paling mudah. Namun, potensi yang ada tersebut dewasa ini belum menjadi keunggulan yang kompetitif bagi daerah tersebut. Keunggulan objek wisata itu belum dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian daerah. Oleh karena itu, agar wisata bahari dan agro wisata benar-benar menjadi salah satu penopang perekonomian negara secara berkelanjutan, harus dibangun dengan strategi yang terencana dan bervisi jangka panjang.⁴

b. Wisata Alam

Wisata alam adalah perjalanan ketempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan

⁴ (<http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pengertian-strategi-pengembangan.html?m=1> diakses pada tgl 15 Februari pkl 17.37)

satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini⁵. Wisata alam bisa juga dikatakan sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Sedangkan perusahaan wisata alam didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menyelenggarakan usaha sarana pariwisata di zona pemanfaatan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam berdasarkan rencana pengelolaannya.

c. Destinasi Wisata

Menurut Daryanto dalam kamus bahasa Indonesia lengkap destinasi diartikan “tempat tujuan atau daerah tujuan” dan dengan kata wisata, hal ini berarti tempat tujuan wisata.⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah tentang bagaimana pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah pengumpulan data. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, metode penelitian merupakan suatu pengetahuan untuk menggali kebenaran suatu metodologis dengan sistematis dan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada sebuah karya tulis ilmiah sehingga penelitian yang dilakukan dapat menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditetapkan.

⁵ <http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2011/12/ANALISIS-POTENSI-WISATA-ALAM-BAHARI.pdf> diakses tgl 15 Februari 2016 Pkl 16.37 WIB

⁶ <http://resthoe.blogspot.co.id/2013/02/destinasi-wisata-daerah-tujuan-wisata.html> diakses pada tgl 15 Februari 2016 Pkl 18.12 WIB

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif, dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau menjelaskan secara jelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena dalam penelitian kualitatif berusaha mengerti dan mengungkapkan makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena yang sedang dikaji. Selain itu, dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan berbagai tahapan penelitian dan kemudian mengolah data yang didapat selama penelitian sampai menyimpulkan data selama proses yang berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan. Data yang disajikan bersifat naratif dan holistik.⁷ Peneliti awalnya melakukan observasi dilapangan setelah itu melakukan wawancara dengan berbagai pihak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, warga sekitar objek wisata, dan pengunjung objek wisata tersebut setelah itu peneliti meminta data di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngada NTT untuk memperkuat hasil penelitian peneliti.

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Deskripsi⁸ merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian Deskriptif juga dapat diidentikkan sebagai penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan

⁷ Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cetakan ke-1). Jakarta : Kencana

⁸ Sutopo, Habertus. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*: UNS Press. Surakarta. Hal 110-112

fakta (*fact finding*). Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, teliti dan dipelajari sebagai suasana yang utuh, jadi penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah kepada pendeskripsian secara rinci dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalian data melalui observasi lokasi penelitian yaitu Taman Wisata Alam 17 pulau serta melakukan wawancara kepada para informan yang terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat. Dengan pertimbangan agar data yang didapatkan akan lebih dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman wisata alam 17 Pulau Kelurahan Nangamese, Kecamatan Riung, kabupaten Ngada, provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan dari peneliti mengambil lokasi tersebut adalah keberadaan objek wisata di Kecamatan Riung maupun di Kabupaten Ngada adalah tempat yang mempunyai pariwisata yang banyak dikenal masyarakat salah satunya adalah Taman Wisata Alam 17 pulau yang terletak di Kecamatan Riung.

d. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah dari kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta masyarakat sekitar Taman Wisata Alam 17 Pulau. Subyek penelitian ini diambil berdasarkan criteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 1) mengetahui objek penelitian dengan sebaik-baiknya 2) mempunyai tanggung jawab untuk mengelola objek penelitian 3) memiliki data

yang diperlukan oleh peneliti. Adapun teknik penelitiannya adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁹, karena peneliti sudah menentukan 3 subyek penelitian dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada diantaranya adalah Bapak Sidhu Paulinus, Bapak Jae, Ibu Beti sedangkan 5 subyek penelitian dari Masyarakat sekitar objek wisata adalah Bapak Alfian selaku camat Riung, Bapak Vitalis Tatong selaku Lurah Nangamese, Bapak Bedu, Ibu Mina, Eni serta 4 informan yang mengunjungi objek wisata tersebut diantaranya adalah Aljufrin, Yusman, Monika, Lusia untuk diwawancarai mengenai strategi pengembangan Taman Wisata Alam 17 pulau sebagai destinasi wisata di Kabupaten Ngada NTT.

Sehingga data yang diperoleh lebih representative dengan melakukan proses penelitian yang kompoten dibidangnya. Dalam teknik ini peneliti memilih 12 orang informan yang dapat memberikan sebuah data yang akurat sehingga data yang didapatkan menjadi representative. Untuk mendapatkan sebuah informasi terkait Taman Wisata Alam 17 pulau peneliti menemui Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngada yaitu Bapak Sidhu Paulinus, kemudian setelah mendapatkan informasi mengenai Taman Wisata Alam 17 pulau, peneliti menemui Kepala bagian pengembangan pariwisata setelah itu peneliti menemui kepala seksi objek wisata, dimana peneliti akan mendapatkan data-data mengenai Taman Wisata Alam 17 pulau. Setelah mewawancarai informan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngada tersebut maka peneliti juga mewawancarai masyarakat sekitar Taman Wisata 17 pulau dan juga pengunjung objek wisata tersebut.

⁹ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

e. Sumber Data

Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Data adalah suatu fakta atau keterangan dari obyek yang diteliti. Jenis data yang ada yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua sumber data yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menunjang, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara. Sampel informan diambil dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang obyek penelitian dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap (purposive sampling) (Sutopo, 2002: 56)¹⁰. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Bidang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada, pihak pengelola dan masyarakat sekitar taman wisata alam.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, jurnal, arsip-arsip dan

¹⁰ Sutopo, HB, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. UNS Press. Surakarta.

keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer.

f. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes) dokumentasi, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat penelitian yang dilakukan¹¹. Teknik penumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi tersebut untuk melihat objek yang diteliti yaitu Taman Wisata Alam 17 pulau. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan karena waktu yang digunakan dalam penelitian relatif lebih singkat. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan observasi lapangan agar mengetahui apa saja yang terjadi di lapangan, peneliti mengamati setiap sudut objek wisata apa saja yang akan diperlukan

¹¹Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

peneliti untuk mendapatkan data dan juga mengamati apa saja yang ada di objek penelitian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹².

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti dapat langsung mengetahui garis – garis besar atau hasil yang sekiranya dapat menjawab rumusan masalah. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pihak dinasyaitu kepala bidang pariwisata yang memberikan sebuah informasi mengenai Taman Wisata Alam 17 pulau secara lisan. Peneliti melakukan wawancara agar mendapatkandata secara lisan dari informan yang betul-betul mengetahui subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan pencatatan terhadap berbagai dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan, foto-foto, maupun arsip-arsip yang tersedia dengan tujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang

¹²Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

menunjang secara teoritis terhadap topik penelitian yaitu mengenai strategi pengembangan taman wisata alam 17 pulau sebagai destinasi wisata di Kabupaten Ngada NTT. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi guna melihat dan menganalisis dokumen yang berupa foto-foto mengenai Taman Wisata Alam 17 pulau yang didapatkan oleh peneliti dilapangan maupun didapat dari kantor dinas pariwisata dan kebudayaan serta data-data pemerintah mengenai Taman Wisata Alam 17 pulau di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

g. Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisa data dengan model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

a. Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari subyek penelitian yang ada relevansinya dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Strategi pengumpulan data tersebut dapat ditarik dari langkah-langkah tertentu “permisi masuk“, menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan , menetapkan unit analisis dan cara-cara mengumpulkan data. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dipilih dan dipilah disusun penulisannya maka perlu cara melakukan analisa data¹³.

¹³Hamidi 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. Hal 78

Teknik pengumpulan data digunakan agar bisa memilih dan memilah data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan subyek dan informan dalam penelitian terkait dengan strategi pengembangan taman wisata alam 17 pulau sebagai destinasi wisata di Kabupaten Ngada NTT.

b. *Data Reduction/* Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jmlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa jadi tidak. Proses penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menganalisis, mencari makna dari

¹⁴Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Hal 338

¹⁵ Ibid hal 341

data yang ada, sehingga ditemukan tema dalam penelitian yang telah dilakukan.¹⁶

f. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian¹⁷. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain digunakan untuk mengecek keabsahan data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Triangulasi juga berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Setelah peneliti menggunakan triangulasi data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengolah data dengan mempertemukan (*Cross-Check*) data antara observasi dan wawancara peneliti bisa menganalisa hasil yang ditemukan terkait strategi pengembangan Taman Wisata Alam 17 pulau sebagai destinasi wisata di kabupaten Ngada NTT.

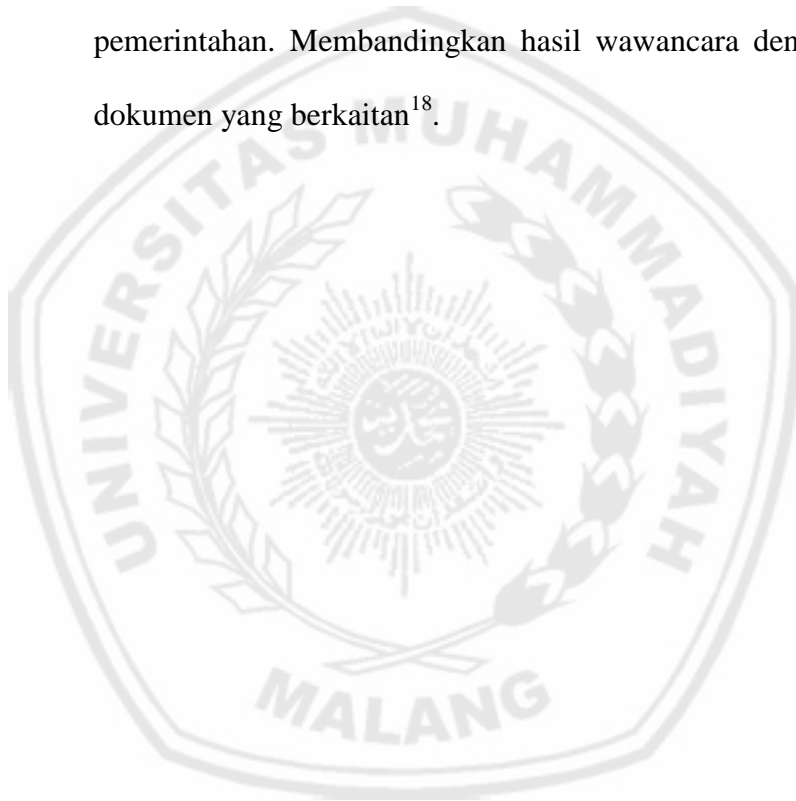
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁶ Ibid hal 345

¹⁷ Moleong, Lexi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkannya apa yang dikatakan orang-orangtentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan¹⁸.



¹⁸Moleong L.J, 2005. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdkarya : Bandung
Hlm 330